**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

 Berdasarkan data yang ada pada Riskesdas tahun 2018, Provinsi Jawa Timur masih menduduki urutan ke 11 dalam tingkat jumlah kelahiran BBLR. Proporsi BBLR (<2500 gram) yaitu 6,8% dari 1000 jumlah kelahiran bayi. Dan proporsi BBLR menurut Riskesdas tahun 2007-2018 untuk kasus BBLR mengalami kenaikan dari 5,4% - 6,2%.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengecekan terhadap bayi berat lahir rendah menggunakan metode Perawatan Metode Kanguru dan nesting di RSUD DR.HARYOTO Lumajang. Di dapatkan data bayi lahir secara keseluruhan di bulan November dan desember 2019. Pada bulan November 2019 ada 134 kelahiran bayi dengan jumlah bayi berat lahir rendah ada 11 bayi dan bayi premature ada 8 bayi. Dan pada bulan Desember 2019 total kelahiran di ruang neonatus RSUD DR.HARYOTO Lumajang ada 162 bayi, dengan jumlah bayi berat lahir rendah 21 bayi dan bayi premature ada 12 bayi.

Bayi yang berat badan lahir nya rendah rentan mengalami gangguan kesehatan sehingga memerlukan perawatan ekstra.Bayi berat lahir rendah mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan melakukan pertahanan yang kuat dengan ektra uteri setelah lahir. Hal ini disebabkan karena imaturnya system organ tubuh bayi seperti paru-paru, ginjal, jantung, imun tubuh serta system pencernaan (Deswita,2010). Sulitnya bayi berat lahir rendah berat

adaptasi dengan lingkungan dan rentan terkena stress menjadi faktor risiko kesakitan dan kematian ( Syahreni,2010). Ketidak stabilan respon fisiologis bayi berat lahir rendah menyebabkan bayi memiliki factor resiko tinggi terkena penyakit komplikasi seperti asfiksia, bradikardi, penyakit paru kronis, hiperbilirubinemia, kejang, distress pernafasan, hipoglikemia, transient hypothyroxinemia (Perlman, 2001 dalam Syahreni, 2010 ).

Pemasangan nesting atau sarang merupakan salah satu metode pengelolaan lingkungan dalam developmental care.Beberapa penelitian tentang manfaat nesting telah dilakukan di dalam maupun di luar negeri. Penelitian oleh Bayuningsih (2011) menunjukan bahwa penggunaan nesting dan posisi prone efektif mempengaruhi saturasi oksigen , sedangkan menurut Wilawan, Patcharee & Chavee (2009) menyebutkan bahwa posisi prone sangat mempengaruhi perbaikan saturasi oksigen, pengembangan paru, pengembangan dinding dada dan penurunan insiden apnea pada bayi premature.

Respon fisiologis yang normal pada bayi berat lahir rendah merupakan tugas perkembangan awal setelah bayi dilahirkan ( Dodd,2003; dikutip Deswita 2010). Sehingga dengan diberikan perawatan nesting dan perawatan metode kanguru dapat mengontrol suhu tubuh, denyut jantung serta pernafasan.Penelitian melaporkan bahwa penggunaan nesting dan perawatan metode kanguru dapat mengurangi frekwensi nafas sehingga dapat mengoptimalkan fungsi respirasi (Ali, et al, 2009; dikutip Deswita 2010).

Salah satu cara memberikan kenyamanan pada bayi berat lahir rendah adalah dengan perawatan metode kanguru (PMK). Perawatan Metode Kanguru adalah suatu metode perawatan bayi berat lahir rendah dengan meletakkan bayi diantara kedua payudara ibu sehingga terjadi kontak langsung kulit ibu dan kulit bayi (Priya, 2004). Kelebihan Perawatan Metode Kanguru untuk menstabilkan suhu tubuh, member kehangatan, meningkatkan durasi tidur, mengurangi tangisan bayi dan untuk kebutuhan kalori, mempercepat peningkatan berat badan dan perkembangan otak. Manfaat lain yaitu meningkatkan hubungan emosional ibu dan bayi, meningkatkan keberhasilan menyusui dan mempersingkat lama rawat (Kenner,C., & mCGrath, J.M. 2010).

1. **Rumusan Masalah.**

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dari masalah yang didapatkan dari latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dan pembatasan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Nesting dan Perawatan Metode Kanguru (PMK) Terhadap Saturasi Oksigen dan Frekuensi Nadi Pada BBLR diruang Neonatus RSUD DR. HARYOTO Lumajang ? “

**C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

 “Mengetahui Pengaruh Penggunaan Nesting dan Perawatan Metode Kanguru (PMK) Terhadap Saturasi oksigen dan Frekuensi Nadi Pada BBLR diruang Neonatus RSUD DR. HARYOTO Lumajang “

1. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

* 1. Menganalisis saturasi oksigen sebelum dan sesudah dilakukan tindakan nesting.
	2. Menganalisis frekuensi nadi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan nesting.
	3. Menganalisis saturasi oksigen sebelum dan sesudah dilakukan tindakan perawatan metode kanguru.
	4. Menganalisis frekuensi nadi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan perawatan metode kanguru.
	5. Menganalisis perbedaan saturasi oksigen antara metode nesting dan perawatan metode kanguru.
	6. Menganalisis perbedaan frekuensi nadi antara metode nesting dan perawatan metode kanguru.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

a. Perkembangan Ilmu Keperawatan

 Penelitian ini dapat memberikan dukungan terhadap intervensi keperawatan yang dapat di terapkan pada perawatan BBLR khususnya penggunaan nesting dan Perawatan Metode Kanguru yang tepat pada BBLR.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian

 Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya yang terkaitupaya perawatan BBLR Di ruang neonatus.

b. Pelayanan

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada asuhan keperawatan yang berkualitas dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi serta menjadikan penggunaan nesting dan Perawatan Metode Kanguru (PMK) sebagai salah satu standart operasional prosedur tindakan di ruang neonatus.